

**Fungsi Latar *Pingkan Melipat Jarak*  
dan Rancangan Pembelajarannya di SMA Kelas XII**

Oleh

Shinta Wulandari  
Kahfie Nazaruddin  
Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
e-mail : [Shintabog@gmail.com](mailto:Shintabog@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this research was to describe the function setting in order to support the characterization in *Pingkan Melipat Jarak*, a novel by Sapardi Djoko Damono, and its design of learning for high schools. The method used was descriptive qualitative method. In the above mentioned novel the function of setting is found as a neutral, metaphorical, and atmospherical. As metaphorical and atmospherical setting, they give rise to Pingkan's mental traits of closed, obidient, indifferent, and stubborn. The character of Katsuo are introvert and plain, while the character of Sarwono was trustworthy. In addition the character of Toar and Mrs. Palenkahu is indiscriminate toward people's sosial statifications. Furthermore the character of Mr. Hadi and Mrs. Hadi is selfish but merciful. Therefore, those characters can be used in the design of learning literature in high school with the teaching aim to make students be able to identify setting and able to function metaphore and atmosphere.

**Keywords:** function of setting, character, novel, and design of learning.

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan keberfungsian latar untuk mendukung penokohan dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* Karya Sapardi Djoko Damono dan rancangan pembelajarannya di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam novel tersebut ditemukan fungsi latar sebagai latar netral, metafora, dan atmosfer. Dari kedua fungsi latar metafora dan atmosfer untuk mendukung penokohan ditemukan bahwa tokoh Pingkan yang berkepribadian tertutup, patuh, cuek, namun juga keras kepala. Tokoh Katsuo yang berkepribadian suka menyendiri dan sederhana, tokoh Sarwono yang mempunyai kepribadian selalu menepati janji, Toar dan Bu Palenkahu berkepribadian tidak membeda-bedakan kasta apapun pada seseorang, dan tokoh Pak Hadi serta Bu Hadi yang berkepribadian egois namun tetap penyayang dan dapat digunakan dalam perancangan pembelajaran sastra di SMA dengan tujuan agar siswa mampu mengidentifikasi latar dan mampu menentukan fungsi latar sebagai metafora dan atmosfer.

**Kata kunci:** fungsi latar, sifat tokoh, novel, rancangan pembelajaran.

## 1. PENDAHULUAN

Terkait dengan latar sebagai salah satu unsur intrinsik novel, latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Terkait juga dalam pendapat (Abrams dalam Suyanto, 2012: 50) menyatakan bahwa latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar yang mendapat penekanan, yang dilengkapi dengan sifat-sifat khasnya, akan sangat mempengaruhi penokohan dan keseluruhan cerita. Perbedaan latar, baik yang menyangkut hubungan tempat, waktu, maupun sosial, menuntut adanya perbedaan pengaluran dan penokohan. Penokohan memang tidak hanya ditentukan oleh latar, namun setidaknya peranan latar harus dipertimbangkan.

Penelitian ini penulis akan memfokuskan pada keberfungsian latar untuk mendukung penokohan. Karena tokoh-tokoh cerita tidak akan hadir begitu saja kepada pembaca. Mereka memerlukan sarana yang memungkinkan kehadirannya. Sebagai novel yang bersifat menyeluruh dan padu serta memiliki tujuan, kehadiran dan penghadiran tokoh-tokoh cerita haruslah juga dipertimbangkan dan tidak lepas dari tujuan tersebut. Masalah penokohan dalam sebuah novel tidak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan juga bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadirannya secara tepat sehingga mampu menciptakan dan

mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan. Sarana yang dapat menunjang pelukisan kehadiran dan penghadiran penokohan adalah latar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang fungsi latar untuk mendukung penokohan dalam sebuah karya sastra yaitu novel.

Peneliti menggunakan novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan penelitian karena dalam novel tersebut banyak latar yang mewakili sebuah cerita serta latar yang ada dalam novel tersebut banyak menggunakan bahasa yang puitis dan imajinasi sehingga pembaca seolah-olah ikut terjun dalam cerita tersebut dan cocok untuk diteliti karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu termuatnya fungsi latar sebagai atmosfer, dan latar sebagai metaforik. Selain itu, Sapardi Djoko Damono adalah seorang Sastrawan yang terkenal dengan ciptaannya seperti sejumlah buku puisi, esai, fiksi, dan drama yang mampu menyihir para pembaca dengan kata-katanya yang sederhana dan penuh makna. Novel *Pingkan Melipat Jarak* juga termasuk novel yang dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam contoh karakter tokoh-tokoh yang baik, permasalahan yang dihadapi masing-masing tokoh dan penyelesaiannya, pembaca dapat mengambil pesan atau nilai yang terdapat dalam novel ini. Unsur latar yang dideskripsikan dari latar belakang budaya Jawa dan Jepang yang kental pun dapat menambah wawasan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dan telah terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) kelas XII yakni 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, yakni unsur intrinsik yang termuat di dalam KD

tersebut termasuk latar yang terdapat di dalamnya. Hal itu sesuai dengan penelitian ini yang membuat rancangan pembelajaran sastra di SMA dengan tujuan agar pendidik dapat menggunakan novel *Pingkan Melipat Jarak* Karya Sapardi Djoko Damono sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA sehingga dapat menambah khasanah bahan ajar sastra yang beragam dan pendidik dapat mengikuti perkembangan sastra di masa ini dengan menggunakan novel-novel terbitan terbaru yang tentu juga kaya akan pesan-pesan moral dan budaya yang beragam yang dapat dipelajari peserta didik.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik menggunakan novel *Pingkan Melipat Jarak* Karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan penelitian untuk penelitian tentang keberfungsian latar untuk mendukung penokohan di dalam novel tersebut. Keberfungsian latar untuk mendukung penokohan memiliki berbagai bahan pelajaran yang baik pula untuk peserta didik dalam mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh Sapardi Djoko Damono dalam novel *Pingkan Melipat Jarak*.

Adapun latar menurut (Abrams dalam Suyanto, 2012: 50) menyatakan bahwa latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Jenis latar dapat dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Berikut penjelasannya.

- a. Latar tempat, yaitu latar yang merupakan lokasi tempat terjadinya peristiwa cerita, baik itu nama kota, jalan, gedung, rumah, dan lain-lain
- b. Latar waktu yaitu latar yang berhubungan dengan saat terjadinya

peristiwa cerita, apakah berupa penanggalan, penyebutan peristiwa sejarah, menggambarkan situasi malam pagi, siang, sore, dan lain-lain

c. Latar sosial yaitu keadaan yang berupa adat istiadat, budaya, nilai-nilai/norma, dan sejenisnya yang ada di tempat peristiwa cerita (Suyanto, 2012: 51).

Adapun fungsi latar adalah fungsi latar sebagai metafora dan fungsi latar sebagai atmosfer.

#### a. Fungsi Latar sebagai Atmosfer

Dinyatakan sebagai latar yang berfungsi atmosfer karena berupa deskripsi kondisi latar yang mampu menciptakan suasana tertentu yang disampaikan tidak secara langsung (eksplisit). Pengarang tidak menyebutkan secara eksplisit bahwa latarnya adalah kota. Namun, dari pencantuman antara lain kata rel kereta api, trotoar, kelunger-kelunger wajah di lantai tembok, sedemikian terhina dalam keluntungan sarung dan koran (yang maksudnya adalah gelandangan), pembaca menemukan bahwa latarnya adalah kota (Suyanto, 2012: 115).

Menurut (Kirszner, Laurie G. Dan Mandell, Stephen, 1994: 141), *The various physical attributes of setting combine to create an atmosphere, or mood, that may be critical to a story. This atmosphere may emphasize a story's theme, helping to explain a character's reactions or state of mind, advancing or impending the action. Characters may react one way in crowded, crowded, busy, hectic atmosphere but behave very differently in a peaceful rural context. Darkness and isolation can cause (or reflect) behavior disturbances, while an idyllic, peaceful setting can change or reinforce a character's positive mood—or serve an ironic purpose, as it does in a story of horror such as "the lottery."* In "the

*cask of amontillado*” several factors work together to create the eerie, intense atmosphere appropriate to the story’s events: it is nighttime; it is the hectic carnival season; and the catacombs are dark, damp, and, filled with the bones of the narrator’s ancestors. (Beragam perlengkapan fisik dari tempat menggabungkan untuk menciptakan suasana, atau suasana hati, yang mungkin penting untuk sebuah cerita. Atmosfer ini dapat menekankan tema cerita, membantu menjelaskan reaksi karakter atau keadaan pikiran, memajukan atau memulai tindakan. Karakter mungkin bereaksi dengan suasana ramai, ramai, sibuk, sibuk namun berperilaku sangat berbeda dalam konteks pedesaan yang damai. Kegelapan dan isolasi dapat menyebabkan (atau mencerminkan) gangguan perilaku, sementara *setting* yang indah dan damai dapat mengubah atau memperkuat suasana positif karakter - atau melayani anak laki-laki yang ironis, seperti yang terjadi dalam sebuah cerita horor seperti “undian”. Dalam "Tongkat amontillado" beberapa faktor bekerja sama untuk menciptakan suasana yang mengerikan dan menakutkan yang sesuai dengan kejadian ceritanya: ini adalah malam hari; Ini adalah musim karnaval yang sibuk; Dan kata kombonya gelap, lembab, dan penuh dengan nenek moyang narator).

#### **b. Fungsi Latar sebagai Metaforik**

Latar metaforik (Kenny dalam Suyanto, 2012: 116) merupakan latar yang melukiskan sifat, keadaan, atau suasana tertentu sekaligus berfungsi metaforik (mengumpamakan) suasana internal tokoh.

Menurut Wiley (2011: 794), *Additionally, descriptions of fictional space are often used to provide information about character. In the*

*novels of Henry James, as many have noted, the homes of main character often function as metaphors for their owners. Miss Birdsey’s apartment in The Bostonians (1988) articulates her identity with its refusal to conform to Victorian standards; her somewhat muddled and crowded home is seen as an expression of her character. (* Selain itu, deskripsi ruang fiktif sering digunakan untuk memberikan informasi karakter abot. Dalam novel-novel Henry James, seperti telah banyak dicatat, rumah-rumah tokoh utama sering kali menjadi metafora bagi pemiliknya. Perpindahan Miss Birdsey di *Bostonians* (1988) mengartikulasikan identitasnya dengan penolakannya terhadap standar Victoria; Rumahnya yang agak kacau dan padat dipandang sebagai ungkapan karakternya).

## **2. METODE**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data umumnya berupa Data yang digunakan berupa kutipan peristiwa-peristiwa atau teks yang terdapat di dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono. Sumber data penelitian ini adalah novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono. Novel tersebut diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama cetakan pertama pada Maret 2017 dan cetakan kedua pada bulan April 2017 dengan tebal 121 halaman.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono secara keseluruhan dengan teliti.
2. Mengelompokkan data sesuai dengan jenis latar.
3. Memberi kode pada penggalan-penggalan novel yang mengandung jenis latar.

4. Mengidentifikasi data sesuai fungsi latar dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono sesuai dengan teori yang digunakan.
5. Menganalisis penggalan-penggalan novel yang mengandung keberfungsian latar untuk mendukung penokohan.
6. Merancang pembelajaran sastra dari novel *Pingkan Melipat Jarak* untuk siswa di SMA.
7. Menyimpulkan hasil analisis dan rancangan pembelajaran dari novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* Karya Sapardi Djoko Damono terdapat 58 data yang ditemukan menunjukkan latar terjadinya suatu peristiwa, yang terdiri atas 31 data latar tempat, 13 data latar waktu, dan 14 data latar sosial. Dari masing-masing data yang ada dikelompokkan berdasarkan fungsinya untuk mendukung penokohan sehingga diperoleh data 14 data latar netral yang terdiri atas 7 latar tempat, 4 latar waktu, dan 3 latar sosial; 29 latar yang memiliki fungsi sebagai metafora terdiri atas 16 latar tempat, 5 latar waktu, dan 8 latar sosial; dan 15 data latar yang berfungsi sebagai atmosfer yang terdiri atas 8 data latar tempat, 4 data latar waktu, dan 3 data latar sosial.

Peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai fungsi latar netral bertujuan sebagai pembeda fungsi latar sebagai metafora dan atmosfer.

#### a. Fungsi Latar sebagai latar Netral

##### 1. Latar Tempat dan Fungsinya sebagai Latar Netral

Data latar fungsi netral berikut berupa latar tempat. Latar tersebut hanya memberikan gambaran umum saja tanpa memberikan fungsi sebagai

metafora dan atmosfer. Berikut ini data dan penjelasannya.

“Tanpa mengganti baju tidur Pingkan langsung ke beranda. Tamu itu menatapnya dalam-dalam, Belum pernah kulihat Pingkan secantik itu. (1N/LT/R2/H9)”

Data tersebut mengandung sebuah latar tempat. Latar tempat yang dimaksud adalah sebuah beranda rumah Pingkan. Latar tempat tersebut tidak mengandung fungsi metafora maupun atmosfer. Latar tersebut hanya memberikan gambaran mengenai beranda rumah Pingkan yang hanya sekedar menjadi tempat terjadinya sebuah cerita. Jika kata *beranda* diganti dengan kata lain, maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap fungsi latar keduanya, baik metafora ataupun atmosfer. Oleh karena itu, latar tersebut menjadi latar netral yang tidak berpengaruh terhadap suasana batin tokoh.

##### 2. Latar Waktu dan Fungsinya sebagai Latar Netral

Latar waktu tersebut merupakan latar waktu yang berfungsi netral sehingga tidak berpengaruh terhadap suasana batin tokoh. Berikut data latar waktu yang berfungsi netral.

“Selamat pagi, Ping” Sambil menjawab sapaan itu Pingkan duduk di samping ibunya. Ditatapnya Katsuo.

Dibisikkannya pertanyaan ke telinga Bu Palenkahu. Ibunya menggeleng. Maksudnya tidak mengetahui alasan pemuda Jepang itu datang, meskipun sebenarnya ia tahu benar apa yang menyebabkan Katsuo pagi-pagi sekali muncul. (1N/LW/PH/H9-10)”

Data di atas merupakan data latar yang mengandung latar waktu,

yakni waktu pagi hari di rumah tokoh Pingkan. Latar waktu tersebut tidak menunjukkan fungsi latar metafora maupun atmosfer dan hanya merupakan latar waktu kapan peristiwa tersebut terjadi. Deskripsi latar waktu tersebut hanya memberikan sebuah informasi. Informasi yang dimaksud adalah informasi mengenai kedatangan tokoh Katsuo pagi hari ke rumah Pingkan. Jika latar waktu pagi hari tersebut diganti dengan latar waktu siang atau sore atau malam hari, maka tidak akan berpengaruh terhadap suasana apapun. Informasi tersebut hanya bersifat netral. Maka dari itu, latar tersebut disebut sebagai latar yang berfungsi netral.

### 3. Latar Sosial dan Fungsinya sebagai Latar Netral

Data yang dimaksud mengandung latar sosial mengenai kebudayaan Jepang. Berikut data dan penjelasannya.

“Ibu Katsuo adalah seorang *kaminchu* yang sangat disegani di masyarakat yang masih menyisakan tata cara kehidupan leluhurnya, tata cara yang menempatkan perempuan di posisi amat terhormat. Keluarganya menganggap perempuan itu mungkin *kaminchu* terakhir di Okinawa, tetapi justru karena perkiraan itu Katsuo tidak mau menyia-nyiakan kesempatan untuk menempatkannya pada posisi yang sejak dahulu sangat terhormat dalam masyarakat. (1N/LS/H29)”

Data novel di atas merupakan jenis latar yang tergolong sebagai latar sosial. Deskripsi latar sosial tersebut menggambarkan masyarakat Jepang, khususnya di Okinawa memiliki seorang *kaminchu* atau disebut sebagai dukun kalau berada di Indonesia.

Namun, lebih kepada orang yang mengkhususkan diri pada praktik religio-magis di Ryukyu, biasanya yang berurusan dengan dunia arwah. Latar sosial tersebut tidak memberikan fungsi latar sebagai atmosfer maupun metafora untuk mendukung penokohan. Hanya merupakan latar sosial yang memberikan informasi kepada pembaca mengenai *kaminchu* masyarakat Jepang. Itulah sebabnya di mana latar tersebut tergolong ke dalam latar yang bersifat netral dan tidak berfungsi sebagai metafora maupun atmosfer.

### b. Fungsi Latar sebagai Metafora

#### 1. Latar Tempat dan Fungsinya sebagai Metafora

Latar tempat tersebut mengandung fungsi latar sebagai metafora untuk mendukung penokohan. Latar yang berfungsi sebagai metafora ini memerikan fungsi terhadap suasana batin tokoh dalam cerita. Berikut data dan penjelasannya.

“Sudah lebih dari sejam Pingkan duduk di depan cermin. Setiap kali bercermin, ia ingat kata ibunya bahwa cermin itu sudah dipakainya sejak ia remaja di Makasar. Alasan ayahnya membawa benda antik itu ke Jawa adalah karena telah tiga puluh tahun dipakai oleh Hartini, cermin itu benda keramat, katanya dengan wajah datar, yang telah menyulap ibumu menjadi cantik. Sebelumnya Pingkan tidak pernah berpikir tentang itu, tetapi setelah sejam diam saja di depannya, untuk pertama kalinya ia bayangkan seperti apa raut muka ibunya sebelum pindah ke Jawa. (1M/LT/R1/H1)”

Latar pada kutipan di atas merupakan latar tempat yang terdapat di kamar Pingkan di depan cermin ketika tokoh Pingkan sedang bercermin. Penunjukkan latar tersebut selain menunjukkan latar tempat juga berfungsi sebagai metafora yang mendukung suasana batin tokoh. Penunjukkan suasana batin tokoh tersebut terlihat pada saat tokoh Pingkan yang sedang bercermin di kamar lebih dari satu jam. Itu adalah penggambaran suasana batin tokoh yang sedang muram membayangkan masa lalunya. Tidak mungkin seseorang yang sedang dilanda kemuraman membayangkan masa lalunya di tempat yang ramai seperti di pasar atau tempat-tempat umum lainnya. Itu menandakan bahwa latar kamar atau lebih tepatnya di depan cermin yang dipakai pada kutipan latar tersebut cocok atau berfungsi sebagai metaforik karena idealnya kamar dipakai sebagai tempat untuk merenung karena sepi. Hal tersebut juga dapat memperlihatkan bahwa tokoh Pingkan merupakan seseorang yang punya kepribadian tertutup, sehingga lebih memilih untuk merenung di depan cermin daripada menceritakan masalahnya kepada orang lain.

## 2. Latar Waktu dan Fungsinya sebagai Metafora

Latar yang berfungsi sebagai metafora tersebut memiliki fungsi yang dapat mempengaruhi suasana batin tokoh di dalamnya. Berikut data dan kutipannya.

“Obat demam yang diminumnya semalam tentu mengandung bahan yang menyebabkannya tidur agak lama, meskipun tidak begitu nyenyak. Alarm jugalah yang telah membangunkannya. (1M/LW/PH/H8)”

Data di atas mengandung latar waktu, yakni waktu pada pagi

menjelang subuh. Selain menunjukkan latar waktu, latar di situ juga memiliki fungsi sebagai metafora untuk mendukung suasana batin tokoh Pingkan. Tergambarkan bahwa tokoh Pingkan yang pada pagi hari nampak kelelahan akibat semalam memikirkan keadaan dirinya yang tidak menentu atau kalut. Sehingga membuatnya terbangun adalah alarm miliknya. Ini menandakan bahwa tokoh Pingkan dalam latar waktu pagi hari menunjukkan suasana batinnya yang masih kalut.

## 3. Latar Sosial dan Fungsinya sebagai Metafora

Data berikut merupakan data latar sosial. Berikut data dan penjelasannya.

“Toar suka memarahinya kalau ia bicara macam-macam tentang dunia peri, tentang *donyaning lelembut*, dunia makhluk halus yang dipercaya adanya oleh orang Jawa. Toar tidak pernah masuk ke dunia itu, mungkin karena ia tidak suka, tetapi mungkin juga karena dunia semacam itu menjadikannya takut dan gamang. Pingkan dengan leluasa masuk kesana begitu saja tanpa ragu-ragu, dengan penuh kesadaran bocahnya. Sekarang ia merasa masuk kedunia yang sudah lama tidak muncul lagi dalam kesadarannya, yang sudah lama tidak dimasukinya. Yang dulu tiba-tiba saja raib begitu ia bertemu Sarwono dan merasa menjadi dewasa, dan pada waktu itu juga tanpa kalau tanpa walau memutuskan untuk masuk ke dunia lain yang sebelumnya hanya samar-samar saja dalam kesadaran kesehariannya. Sarwono adalah makhluk nyata,

yang tidak bisa dipaksa masuk ke dalam dunia *lelembut*-nya. Lelaki yang dilahirkan dan dibesarkan di Baluwarti itu bahkan tidak percaya bahwa Ratu Kidul itu ada. (8M/LS/1/H7).”

Data di atas merupakan data latar sosial. Latar sosial yang dimaksud adalah latar sosial mengenai kepercayaan yang dianut oleh orang Jawa mengenai dunia *lelembut*. Latar tersebut termasuk ke dalam fungsi latar sebagai metafora. Sebab, Latar yang disajikan berfungsi terhadap susana batin tokoh. Suasana batin tokoh yang dimaksud adalah suasana batin Pingkan yang tenang. tetapi ketenangan yang dimiliki Pingkan adalah ketenangan yang mudah terpengaruh oleh orang lain tanpa memilikinya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa tokoh Pingkan memiliki kepribadian yang tidak teguh pendirian. Karena pada awalnya Pingkan mempercayai dunia *lelembut* atau gaib setelah bertemu Sarwono kepercayaannya berubah seketika.

### c. Fungsi Latar sebagai Atmosfer

#### 1. Latar Tempat dan Fungsinya sebagai Atmosfer

Data berikut merupakan data yang mengandung latar tempat. Latar tempat yang mengandung fungsi atmosfer ini dapat mempengaruhi suasana sekitar. Berikut data dan pembahasannya.

“Berjalan menuju teras, dilihatnya foto-foto yang di dinding: ayah dan ibunya, Toar dan dirinya sendiri ketika masih mengenakan seragam sekolah. Foto-foto itu mau menyeretnya ke suatu masa yang tidak ingin dilupakannya tetapi selama ini seperti berada di balik asap tebal yang menghalangi

pandangannya. Menghalangi niatnya untuk kembali ke masa lampau. Rupanya ia tidak pernah memperhatikan semua itu dengan cermat, dan karenanya bertanya kepada dirinya sendiri, sejak kapan gerangan foto-foto itu ada di dinding? Tidak terdengar jawaban dari foto-foto itu, tidak juga dari dalam dirinya sendiri. Sama sekali tidak ada jawaban, yang walaupun ada sebenarnya juga tidak ingin didengarnya (1A/LT/R3/H5).”

Latar pada data di atas terjadi di ruang tamu rumah Pingkan.

Penunjukkan latar tersebut selain menunjukkan latar tempat, juga berfungsi sebagai atmosfer. Keadaan ruang tamu yang penuh foto masa lalu menjadikan ruang tamu rumah tersebut menjadi penuh kenangan yang menandakan sebuah keluarga yang harmonis. Namun Pingkan sendirilah yang tidak mau kembali ke masa lalunya. Detail deskripsi sebuah latar tempat tersebut mampu membawa pembaca kesuasana yang hangat. Memang penggambaran suasana tersebut tidak digambarkan secara langsung, namun pembaca bisa menangkap suasana yang ingin diciptakan pengarang dengan kemampuan imajinasi dan kepekaan emosional pembaca. Sekaligus menunjukkan sikap Pingkan yang terkesan cuek karena kurang memperhatikan sekelilingnya.

#### 2. Latar Waktu dan Fungsinya sebagai Atmosfer

Latar waktu ini juga mengandung fungsi sebagai atmosfer untuk mendukung penokohan. Berikut data dan kutipannya.

“Langit tidak bergeser, matahari belum tinggi, suara kayuhan becak seperti bunyi rebab

tunggal nada yang digesek bolak-balik dalam nada di sebuah pementasan wayang gedog yang dalangnya menembangkan suluk yang liuk-liuk, yang sama sekali senyap terpisah dari suara penonton. Sepanjang perjalanan yang terdengar bukan suara mobil dan motor tetapi ketukan sangat teratur oleh dalang di kotak wayang yang semula terdengar sangat lirih semakin lama semakin keras yang hanya disela oleh suara Pingkan yang seperti memanggil Katsuo tetapi yang tidak dikenalnya sebagai suaranya sendiri dan tidak terdengar oleh Katsuo sebagai suara Pingkan. Yang terus berulang mengimbangi suara ketukan kotak wayang (1A/LW/PH/H16-17).”

Latar waktu yang terdapat dalam data tersebut yakni terjadi pada pagi hari. Dilihat dari kutipan bahwa ada kata *matahari belum tinggi*. Namun, latar yang ada bukan hanya sebagai penunjuk latar waktu saja tetapi memiliki fungsi sebagai atmosfer dalam sebuah cerita. Dengan adanya latar di pagi hari menjelang siang dengan menunjukkan kata bahwa *langit tidak bergeser, matahari belum tinggi*, ini menandakan terdapat suasana yang monoton. Lazimnya bumi itu bergerak memutar sehingga langit terlihat bergeser sehingga menimbulkan kehidupan di dalamnya dan mempunyai suasana ceria. Tetapi ini malah terlihat tidak ada pergerakan di dalamnya. Ini justru sebaliknya. Ditambah lagi dengan deskripsi sesudahnya yang menggambarkan bahwa terdapat banyak bunyi yang ditimbulkan di sana namun hanya bunyi itu saja yang terdengar beriringan sehingga menimbulkan

suasana yang monoton juga. Dari detail deskripsi latar waktu tersebut menimbulkan suasana sekitar yang senyap yang identik dengan suasana kesedihan tokoh Pingkan sendiri.

### 3. Latar Sosial dan Fungsinya sebagai Latar Atmosfer

Data berikut merupakan data yang mengandung latar sosial di dalamnya. Fungsi latar sosial ini menginformasikan tentang cerita rakyat Jepang yang dapat mempengaruhi suasana sekitar. Berikut data dan penjelasannya.

“Pemuda itu mendengar gaung yang dulu sering ditirukan neneknya ketika mendongeng tentang Dewi Amamikyo. Pemuda yang sudah sejak remaja pindah ke Kyoto dari kampung halamannya untuk bersekolah itu merasa sudah menjadi Jepang sepenuhnya, meskipun masih juga kadang-kadang dirasakannya siratan sikap dan ucapan orang sekitar yang menyebabkan dirinya merasa sebagai seorang lian di ibu kota Jepang kuno itu. (1A/LS/4/H17)”

Latar yang terdapat pada data di atas adalah latar sosial yang menunjukkan cerita kebudayaan Jepang mengenai kisah Dewi Amaiko. Selain latar tersebut menjadi penunjuk latar sosial, latar tersebut juga memberikan fungsi atmosfer dalam cerita. Akibat latar sosial tersebut mengenai kisah Dewi Amaiko suasana yang tergambar adalah suasana yang sunyi. Kesunyian akibat gaung tersebut memperlihatkan fungsi sebagai atmosfer. Walaupun penulis tidak menyebutkan secara langsung, namun pembaca dapat menyebutkan suasana yang ada lewat kepekaan emosional yang dimiliki.

### d. Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA

Dari hasil analisis dan pembahasan novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono dapat dijadikan sebagai rancangan pembelajaran sastra di SMA dalam Kurikulum 2013 (revisi 2016). Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus didasari dengan perancangan pembelajaran yang sesuai dengan silabus agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan runtut dan disiplin sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Rusman, 2014: 4-5).

Melalui KD 3.9 Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel SMA kelas XII semester genap. Dengan menggunakan Kurikulum 2013 (revisi 2016) menggunakan pendekatan saintifik serta metode *discovery learning* sebagai pendekatan yang dapat dilakukan oleh pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yakni Setelah disajikan cuplikan novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang digunakan oleh pengarang, mampu mengidentifikasi deskripsi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang digunakan oleh pengarang, dan mampu menentukan fungsi latar sebagai metafora dan atmosfer untuk mendukung penokohan. Kegiatan pembelajaran tersebut memerlukan waktu 2x45 menit dengan metode diskusi antar kelompok dan dengan penilaian kompetensi sikap,

keterampilan, maupun kompetensi pengetahuan peserta didik.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### a. Simpulan

1. Dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono terdapat fungsi latar sebagai latar netral, metafora dan atmosfer yang ditemukan. Namun, dalam novel tersebut terdapat fungsi latar sebagai metafora untuk mendukung penokohan yang paling banyak ditemukan dalam isi novel tersebut, dengan jumlah 29 data latar yang berfungsi sebagai metafora untuk mendukung suasana batin para tokoh.
2. Melalui fungsi latar sebagai metafora, keberfungsian latar tempat mendeskripsikan suasana batin tokoh Pingkan yang sedang muram, sedih, kesal, penat, dan gusar akibat memikirkan masalahnya mengenai memilih Sarwono, Katsuo atau kuliahnya di Jepang. Tokoh Bu Palenkahu yang memiliki suasana hati yang sedang gelisah dan cemas akibat memikirkan anaknya Pingkan yang disangka akan mengakhiri hidupnya. Tokoh Sarwono yang kesepian, hampa dan gelisah akibat sakit yang tak kunjung sembuh dideritanya dan memikirkan Pingkan. Tokoh Katsuo yang dilanda suasana hati yang lelah dan sedih akibat beban hidup yang dipikulnya berhubungan dengan Pingkan dan perjodohan yang dilakukan oleh ibunya di Jepang. Keberfungsian latar waktu mendeskripsikan tokoh Pingkan dan Katsuo yang sedang kalut dan kacau karena selalu bangun kesiangan. Keberfungsian latar sosial mendeskripsikan tokoh Pak Hadi dan Bu Hadi yang sedang cemas memikirkan kesehatan Sarwono, dan tokoh Toar yang bangga akan budaya Jawa yang dimiliki oleh ibunya.

3. Melalui fungsi latar sebagai atmosfer, keberfungsian latar untuk mendukung penokohan dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono mampu menciptakan suasana latar tempat sekitar yang hangat, muram, mistis, sunyi, hening, damai, dan tentram. Fungsi Latar waktu yang mendeskripsikan waktu yang monoton, tegang, mencengkam, dan senyap. Serta fungsi latar sosial yang mendeskripsikan suasana sekitar yang sunyi, mistis, dan ceria.

4. Dari kedua fungsi latar metafora dan atmosfer untuk mendukung penokohan ditemukan bahwa tokoh Pingkan yang berkepribadian tertutup, patuh, cuek, namun juga keras kepala. Tokoh Katsuo yang berkepribadian suka menyendiri dan sederhana, tokoh Sarwono yang mempunyai kepribadian selalu menepati janji, Toar dan Bu Palenkahu berkepribadian tidak membeda-bedakan kasta apapun pada seseorang, dan tokoh Pak Hadi serta Bu Hadi yang berkepribadian egois namun tetap penyayang.

5. Novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono dapat dijadikan rancangan pembelajaran sastra di SMA sehingga dapat menjadi alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA dengan menggunakan Kurikulum 2013 (revisi 2016) melalui KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui latar apa saja serta fungsinya yang digunakan pengarang, berdasarkan materi ajar unsur intrinsik novel yaitu latar dan fungsinya, dengan waktu 2x45 menit, serta metode pembelajaran *discovery learning* dan pendekatan saintifik.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Pingkan Melipat Jarak* karya

Sapardi Djoko Damono dan rancangan pembelajarannya di SMA, peneliti menyarankan guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan kutipan novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan materi dalam pembelajaran sastra yang berkenaan dengan unsur intrinsik khususnya latar. Bagi pembaca umum yang ingin mengadakan penelitian pada novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono agar meneliti dengan fokus penelitian yang berbeda, sehingga akan diperoleh hasil yang bervariasi dan memperkaya khasanah sastra Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damono, Sapardi Djoko. 2017. *Pingkan Melipat Jarak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kirszner, Laurie G dan Stephen R. Mandell. 1994. *Fiction (Reading, Reacting, Writing)*. New York: Harcourt Brace and Company.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia (Kajian Sosio-Psikosastra terhadap Cerpen Agus Noor dan Joni Ariyadinata)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wardani, Sulis, 2009. *Keberfungsian Latar untuk Mendukung Penokohan dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy serta Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wiley, Jhon. 2011. *The Novel*. India. Blackwe

